

1. LATAR BELAKANG

Mockumentary (Mock-Documentary) merupakan bentuk dokumenter yang dipalsukan, untuk menceritakan sebuah peristiwa secara satir atau menampilkan sebuah ironi. Bentuk mokumenter sendiri umumnya dibuat sebagai kritikan, bisa juga dibuat sebagai parodi sebuah dokumenter. Campbell (2017, h. 57) mengatakan bahwa genre mokumenter sendiri mempunyai beberapa aspek yaitu penggabungan antara visual yang dibuat seperti dokumenter natural, yang membutuhkan *mise en scene* yang dimanipulasi serta naratif fiktif. Terlepas dari situasi fiktif yang dirangkai oleh pembuat film, kesan bahwa ini adalah pesan satir harus ditonjolkan. Hal ini dapat dibentuk dari adegan yang berlebihan, narasi yang terlalu hiperbola, juga oleh musik musik serius namun mengarah ke komedi.

Mokumenter hadir di antara kritik sosial dan budaya yang menyajikan unsur komedi dimana para penikmatnya dapat tertawa sembari melakukan refleksi atas peristiwa sosial yang sedang terjadi. Tayangan mokumenter sering kali juga lekat dengan realita yang berada di sekitar masyarakat, salah satu ciri mokumenter adalah *genre* ini memainkan perspektif penontonnya, membuat mereka percaya akan suatu realita namun menggiringnya terhadap fakta lain sebagai bentuk sindiran atau ironi akan sebuah peristiwa. Sebuah kutipan yang diambil dari Miller mengatakan bahwa manusia mencari kebenaran, dan mokumenter menuntun kepada kebohongan, manusia akan mempercayai apa yang mereka lihat, namun yang ditampilkan adalah gambar dan narasi yang diambil dari tempat lain. Yang berarti bahwa mokumenter cenderung menggiring opini penonton terhadap suatu kebohongan dibalik kebenaran, yang bertujuan untuk memberi kesan satir. Namun pada akhirnya, bagaimana respon penonton akan dibuktikan pada saat film ini menemui penontonnya sendiri.

Tentunya proses akhir produksi mokumenter adalah distribusi. Proses distribusi sendiri dapat melalui beberapa *channel* seperti media TV dan internet, yang fokus dan tujuannya adalah meraih keuntungan bagi sebuah instansi tertentu baik secara materi maupun pamor. Beberapa pembuat film juga memilih jalur distribusi film festival, yang tujuan awalnya adalah memperoleh penghargaan.

Menemukan jalur yang tepat untuk sebuah film merupakan salah satu tugas seorang produser, dimana keputusan yang diambil pun berkaitan dengan faktor kreatif maupun faktor manajerial yang sudah direncanakan.

Salah satu bentuk Mokumenter yang cukup menjadi kontroversi adalah sebuah berita palsu yang ditayangkan di BBC dalam rangka *April Fool's Day* pada program *Panorama* di tahun 1957, *The Swiss Spaghetti Harvest (1957)*. Film yang dimainkan oleh reporter bernama Richard Dimbleby ini menyajikan fakta palsu bahwa spaghetti sebenarnya tidak diolah dari tepung, melainkan di panen dari sebuah perkebunan di Swiss.



Gambar 1.1: Scene dari *The Swiss Spaghetti Harvest*

(Sumber : Youtube BBC)

Film ini menjadi sebuah kontroversi, karena mereka menyajikan rekaman bahwa ada sebuah kebun penuh dengan tanaman *spaghetti* dan para pekerja yang sedang melakukan panen. Film hasil gagasan dari Albert Kunz dan Charles de Jaeger ini sendiri mendapat sukses besar. Ratusan ribu orang akhirnya menonton BBC dan kantor pariwisata Swiss pun mendapat banyak telepon dari para turis.

Walaupun menghadirkan kontroversi, tayangan berdurasi 3 menit ini, sukses mendapatkan perhatian banyak orang dan berhasil menaikkan *rating* dan pamor dari BBC.

Selain membuat tayangan yang kontroversial, adanya pengetahuan terhadap pola penonton juga diperlukan untuk memastikan bahwa sebuah tayangan dapat tepat sasaran terhadap penontonnya. Karena itu pada setiap proses distribusi perlu dilakukan riset audiens / *movie screening test*. Mengutip dari situs *SIS International Research*, *test screening* adalah metode yang baik untuk memahami perspektif audiens akan sebuah film, setelah *test screening* data yang dikumpulkan dapat membantu *filmmaker* untuk melakukan penyesuaian sebelum sepenuhnya dirilis ke publik. Namun tentunya *screening test* juga memiliki konsekuensi ketika produser memilih responden yang salah, antara lain hasil dari diskusi menimbulkan permasalahan yang tidak bisa teratasi di pasca produksi, atau bahkan struktur cerita dapat diubah oleh responden yang tidak kompeten.

Melalui jurnal ini, penulis ingin melakukan perancangan *audience research / movie screening test* terhadap film pendek *Di Sini Jual Makanan Kucing (2023)*. Penulis ingin memahami apakah film pendek ini dapat diterima baik kepada penonton, dan apakah tindakan satir yang ingin disampaikan dapat diterima penontonnya. Kemudian Penulis selaku produser juga ingin menganalisis target market serta jalur distribusi yang cocok untuk film pendek dokumenter ini. Penulis juga melakukan analisis kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan, dan kekurangan yang dilakukan produser dalam film pendek *Di Sini Jual Makanan Kucing (2023)* agar dapat menjadi evaluasi di masa yang akan datang.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana hasil analisis respon/*feedback* audiens untuk film pendek dokumenter *Di Sini Jual Makanan Kucing (2024)*?

1.2. BATASAN MASALAH

Setelah membahas rumusan masalah dari analisis ini, terdapat pula batasan masalah yang akan digunakan oleh penulis yaitu analisis *feedback* dari target audiens yang mengikuti *movie screening test* pada film *Di Sini Jual Makanan Kucing* (2024).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu pada batasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film pendek tersebut diterima oleh audiens, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi audiens, serta menerima masukan untuk menjadi pertimbangan dalam penyesuaian di tahap pasca-produksi dan menyusun strategi distribusi.

